

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan media pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia media pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut yang paling sulit adalah keterampilan menulis. Syamsudin (1993: 11) dalam Yuniarti (2009:5) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan lainnya, seperti membaca dan menyimak untuk memperoleh informasi dan ide untuk dituangkan dalam tulisan.

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa harus dipandang sebagai proses, yaitu menulis perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi (1)

tahapan prapenulisan atau persiapan menulis, (2) tahapan penulisan, dan (3) tahapan pascapenulisan. Tahap prapenulisan (persiapan) penulisan perlu dilakukan kegiatan: (a) penetapan tema, (b) mempertimbangkan maksud penulisan, (c) memperhatikan sasaran pembaca, (d) mengumpulkan informasi, dan (e) mengorganisasikan ide atau membuat kerangka tulisan. Tahap penulisan meliputi kegiatan: (a) pengenalan ide atau gagasan penulisan, (b) pemaparan ide atau gagasan tulisan, dan (c) menyimpulkan ide atau gagasan tulisan. Tahap pascapenulisan dilakukan: (a) *editing*, dan (b) revisi tulisan.

Tarigan (1994: 3) berpendapat, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang baik dan teratur.”

Meskipun uraian sebelumnya menyatakan bahwa keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sangat sulit dan kompleks, seperti keterampilan menulis ini sangat penting dikuasai oleh siswa. Sejalan dengan pernyataan itu, Akhadiyah (1998:1) mengemukakan bahwa selain dapat menolong siswa untuk berpikir secara kritis, kegiatan menulis juga merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan salah satu tujuan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Namun, pengajaran menulis di sekolah belum berjalan dengan baik. Selama ini pembelajaran menulis di sekolah hanya mendapat porsi waktu yang

sedikit dibandingkan dengan pembelajaran kebahasaan lainnya. Selain itu, guru hanya berorientasi untuk melihat hasil tulisan siswa tanpa membelajarkan proses menulis pada siswa. Akhirnya, tujuan pembelajaran menulis hanya mengarah pada pencapaian kemampuan menulis siswa. Dengan perkataan lain, siswa hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual. Hal inilah yang menjadikan menulis sebagai suatu beban.

Keberhasilan belajar sangat bergantung pada upaya guru membelajarkan para siswanya. Meskipun demikian, dalam kerangka pembelajaran guru merupakan salah satu faktor saja untuk mencapai keberhasilan pembelajaran disamping faktor metode, bahan, media, dan penilaian. Salah satu kelemahan yang nyata di lapangan adalah kurang variatifnya guru dalam menyajikan materi pelajaran karena terdorong untuk mengejar pencapaian target waktu yang telah ditentukan, tidak merangsang, dan kurang membahas karangan.

Tarigan (1991: 3) mengemukakan bahwa penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis karangan adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap sebagian masyarakat Indonesia terhadap bahasa Indonesia belum menggemakan, mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah.
- 2) Kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pengajaran yang menarik dan efektif.
- 3) Metode, materi, dan media pelajaran yang kurang bervariasi, serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat dikoreksi.
- 4) Bagi siswa sendiri, pelajaran mengarang dirasakan beban belaka, dirasakan kurang menarik.
- 5) Latihan mengarang yang sangat kurang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan itulah, peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang menulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap siswa SMA kelas X tentang menulis karangan persuasi. Persuasi merupakan bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang baik pembaca atau juga pendengar agar melakukan sesuatu yang dikehendaki penulis. Pembelajaran menulis persuasi penting bagi siswa karena karangan persuasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya dalam bentuk karangan dengan mengajak pembaca agar tergerak melakukan sesuatu yang dikendaki penulis.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Observasi awal dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap wawancara dan melihat hasil menulis karangan persuasi pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ninin Suhartini, S.Pd, selaku guru kelas X SMA Negeri 15 Bandung dan delapan orang siswa kelas X didapatkan keterangan bahwa belum ada metode atau media khusus yang mereka pakai dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan persuasi. Guru masih menggunakan metode ceramah dan contoh keseharian saja.

Tahap kedua adalah dengan melihat langsung karangan persuasi di buku catatan siswa. Ternyata aspek kebahasaan dan ejaan dalam karangan persuasi yang

dibuat oleh siswa masih terdapat banyak kesalahan. Selain itu, guru hanya menilai hasil pekerjaan siswa dengan paraf saja tanpa memeriksa sama sekali. Hal ini pembelajaran menulis karangan persuasi belum memenuhi indikator tercapainya tujuan pembelajaran.

Dilihat dari uraian di atas, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis, termasuk pembelajaran menulis karangan persuasi. Artinya, menulis merupakan kegiatan yang paling sulit untuk dilakukan siswa. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Jadi, tidak heran masih banyak siswa yang jarang dan sulit melakukan aktivitas menulis karena menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis.

Oleh karena itu, perlu segera dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan demikian, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus mencari metode, teknik, dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti yang diharapkan dalam penyampaian

materi pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasi adalah dengan media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media iklan niaga dari tayangan iklan televisi dalam pembelajaran menulis karangan persuasi. Alasan peneliti menggunakan media iklan niaga adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan persuasi. Media iklan niaga dirasa relevan oleh penulis dalam mengembangkan imajinasi dan ide kreatif dari siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung. Media iklan niaga juga digunakan dalam proses menulis karangan persuasi. Agar proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, bahkan dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media iklan niaga dari tayangan iklan televisi sebagai sarana atau media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi. Penelitian yang dimaksud berjudul “Penggunaan Media Iklan Niaga untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan kegiatan yang paling sulit untuk dilakukan siswa.
- 2) Hasil pembelajaran menulis karangan persuasi yang dilakukan siswa belum memenuhi indikator pembelajaran.
- 3) Aspek kebahasaan dalam penulisan karangan persuasi masih banyak kesalahan.
- 4) Media pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan persuasi masih terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan-pembatasan terhadap masalah yang akan diteliti dan dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media iklan niaga untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung.
- 2) Hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan niaga pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung.

1.3.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan persuasi melalui penggunaan media iklan niaga pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan persuasi melalui penggunaan media iklan niaga pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil dari proses pembelajaran menulis karangan persuasi melalui penggunaan media iklan niaga pada siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandung?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui proses belajar mengajar menulis karangan persuasi dengan menggunakan media iklan niaga.
- 2) Mengetahui cara penerapan media iklan niaga dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.
- 3) Mengetahui hasil belajar mengarang persuasi siswa dengan menggunakan media iklan niaga.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Dengan penelitian ini diharapkan pengajaran bahasa menjadi lebih kaya dengan berbagai media pembelajaran yang tepat. Dengan penggunaan media yang tepat, informasi atau bahan ajar dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan media pengajaran berupa iklan niaga diharapkan dapat menarik minat siswa dan mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya yang dituangkan dalam karangan persuasi.

b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan alternatif penggunaan media iklan niaga dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan persuasi.

c. Bagi peneliti

1) Mengaplikasikan teori yang diperoleh peneliti.

2) Penulis dapat mengimplementasikan penggunaan media iklan niaga dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

- 3) Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran terutama pembelajaran menulis karangan persuasi.

1.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Hipotesis tersebut tidak perlu selalu merupakan jawaban yang dianggap mutlak benar atau yang dapat dibenarkan oleh penyelidik, walaupun senantiasa diharapkan terjadi demikian.

Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media iklan niaga dalam keterampilan menulis karangan persuasi akan meningkat setelah diadakan latihan-latihan secara intensif dalam pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasi akan meningkat dengan menggunakan media iklan niaga.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka penulis beranggapan perlu adanya penjabaran definisi sebagai berikut.

- 1) Media iklan niaga merupakan siaran iklan yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan atau mempromosikan barang atau jasa kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk tersebut.

- 2) Keterampilan menulis paragraf persuasif dalam penelitian ini adalah menulis paragraf yang berisikan ajakan atau imbauan bersifat mempengaruhi pembaca dengan menggunakan kata-kata yang kreatif, sehingga pembaca mau mengikuti ajakan tulisan tersebut. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta. Contohnya adalah tulisan dalam iklan.

